

## IMPLEMENTASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA

Ika Murtiningsih<sup>1</sup>, Siti Fatimah<sup>2</sup>, Toni Harsan<sup>3</sup>, Mar'ah Sholikhah Sumardi<sup>4</sup>,  
Ayuasy Hanifah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> PPKn, Universitas Veteran Bangun Nusantara.

[ika.murty@gmail.com](mailto:ika.murty@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata, faktor-faktor penghambat dan tantangan serta solusi dalam implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata. Pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, guru, dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 2 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data penelitian antara lain wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Sukoharjo sebagai sekolah Adiwiyata yakni: a) warga sekolah harus mempunyai wawasan mengenai lingkungan, b) menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, c) mengembangkan isu lokal maupun global dalam pembelajaran, d) melakukan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan, dan lain-lain. Faktor penghambatnya yaitu: a) kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan program Adiwiyata sekolah, b) sarana dan prasarana yang belum memadai, c) kurangnya kekompakan dan kebersamaan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan, dan lain-lain. Solusi implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata yakni a) Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan program sekolah, b) Menkuatkan perilaku peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan melalui pembelajaran dan kebiasaan di sekolah, c) Memberikan pengetahuan melalui sosialisasi mengenai kepedulian lingkungan terhadap peserta didik yang berdampak pada kesehatan, dan lain-lain.

**Kata kunci:**  
Karakter, Peduli Lingkungan, Adiwiyata

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the character of caring for the environment in Adiwiyata schools, the inhibiting factors and challenges and solutions in implementing the character of caring for the environment in Adiwiyata schools. The research approach is to use a qualitative approach with the type of research that is descriptive qualitative research. The subjects in this study were students, teachers, and vice principals of SMP Negeri 2 Sukoharjo. Research data collection techniques include interviews, observation and documentation. The results of the study show that the implementation of the character of caring for the environment at SMP Negeri 2 Sukoharjo as an Adiwiyata school is: a) school members must have insight into the environment, b) implement an environment-based curriculum, c) develop local and global issues in learning, d) carry out environmental care habits, and others. The inhibiting factors are: a) lack of self-awareness of students in participating in school Adiwiyata program activities, b) inadequate facilities and infrastructure, c) lack of cohesiveness and togetherness of school members in carrying out environmental care activities, and others. The solution for implementing the character of caring for the environment in Adiwiyata schools is a) Creating a conducive environment in supporting the Adiwiyata program through activities that have been programmed by the school, b) Strengthen the behavior of students by carrying out positive habits that support the development of environmental care characters that are implemented through learning and habits at school, c) Providing knowledge through outreach regarding environmental awareness to students that has an impact on health, and and others.*

**Keywords:**  
Character, Environmental care, Adiwiyata

## **Pendahuluan**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai kontribusi penting dalam membentuk dan mewujudkan warga negara yang cerdas seperti diamanatkan dalam UUD 1945, yaitu *smart and good citizenship*. Menurut standar isi (Permen No.22 Tahun 2006) dan Standar Kompetensi Lulusan (Permen No.23 Tahun 2006) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Jika dilihat dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*), kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan pendidikan karakter secara sistematis dan sistemik, sehingga pendidikan kewarganegaraan tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan nasional pembangunan bangsa dan karakter.

Menurut Lickona (1991: 51), karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013), adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peran dalam mengembangkan pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang berkarakter terkhusus dalam penelitian ini terkait dengan karakter peduli lingkungan.

Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan kepada peserta didik disekolah. Sebab, peduli lingkungan merupakan karakter yang harus diterapkan oleh sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Setiap warga sekolah harus memiliki karakter peduli lingkungan terhadap lingkungan dengan meningkatkan kualitas lingkungan, meningkatkan kesadaran warga sekolah terkait pentingnya peduli lingkungan serta secara inisiatif mencegah kerusakan lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan harus diberikan kepada peserta didik agar memiliki kearifan kehati-hatian dalam mengelola sumber daya alam di sekitarnya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus. Ketika karakter peduli lingkungan tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Purwanti, 2017). Karakter peduli lingkungan sangat penting dan harus diberikan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek peduli lingkungan yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah adalah pembiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah, penyediaan tempat sampah, pembiasaan memisahkan sampah organik dan anorganik, penyediaan alat kebersihan, serta membuat program kebersihan lingkungan (Azmi & Elfyetti, 2017).

Berdasarkan Hamzah (2013: 43) juga mengatakan tentang karakter peduli lingkungan merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti yang luas, bukan suatu talenta atau instink bawaan. Jika orang tua maupun guru salah mendidik atau mengasuh seorang individu bisa menyebabkan seseorang tersebut mempunyai karakter yang kurang baik terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, seharusnya setiap individu ditanamkan karakter yang baik agar mereka dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Permasalahan di lapangan menunjukkan pembentukan karakter peduli lingkungan terdapat beberapa masalah yang menjadi perhatian yakni kurang kesadarannya peserta didik dalam membuang sampah pada tempat sampah yang organik dan non organik, kurang mendukungnya program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah. Dampak yang

ditimbulkan yakni terhadap kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah. Sehingga perlu ditanamkan mengenai pembiasaan (habituasi) yang memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian hidup melalui program Adiwiyata (Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2012).

Program Adiwiyata menurut Iswari dan Utomo (2017: 36) adalah program yang pelaksanaannya bersifat komprehensif melibatkan seluruh warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Program Adiwiyata bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, 2012: 3). Hal ini berarti sekolah menjadi wadah dalam pembentukan karakter sebagai dasar menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Pelaksanaan Program Adiwiyata terdapat 4 indikator pokok yang diwajibkan dan harus diperhatikan pihak sekolah, yaitu: kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. *Pertama*, Kebijakan Berwawasan Lingkungan; dalam hal ini antara lain : visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah tentang pengembangan pengelolaan lingkungan hidup, peningkatan pendidikan SDM, penghematan SDA, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) pengalokasian dana kegiatan LH. *Kedua*, Pelaksanaan dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan; dapat digambarkan sebagai pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran, Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar, Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup bisa dilakukan dalam 2 cara: monolitik yakni menjadi satu mapel khusus, dan atau integratif yakni masuk ke dalam sub-sub materi di pelajaran lain. *Ketiga*, Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; dalam hal ini antara lain : Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah, mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar, Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. *Keempat*, Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah, Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK), Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat, Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik secara khusus meneliti tentang “*Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata, faktor-faktor penghambat dan tantangan dalam implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata, dan solusi dalam implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek wawancara penelitian ini antara lain peserta didik, guru, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMP Negeri 2 Sukoharjo. Teknik analisis data dalam penelitian ini

meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, dan 4) Verifikasi/penarikan kesimpulan. Teknik analisis data digunakan untuk mengorganisasikan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2013: 280).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata**

Setiap individu mempunyai cara berfikir dan berperilaku yang khas, hal inilah yang disebut dengan karakter. Seorang Individu dapat dikatakan berkarakter baik, jika individu tersebut dapat membuat keputusan dan dapat mempertanggungjawabkan setiap akibat keputusannya (Mumpuni, 2016). Karakter berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman individu dalam berperilaku. Karakter yang terbentuk dari nilai kebajikan tersebut kemudian sebagai landasan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Apabila nilai kebajikan digunakan sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak tersebut, maka perilaku dan tindakan tidak akan melanggar norma atau aturan. Kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka peduli lingkungan dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Iswari & Utomo, 2017). Seseorang dikatakan mempunyai karakter peduli lingkungan jika mampu bertanggungjawab dalam menjaga dan pengelolaan lingkungan. Oleh sebab itu, terdapat program yang dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan yakni melalui program Adiwiyata.

Adiwiyata adalah program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sedangkan menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2013: 3), Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori Krajhanzl (2010) yang menyatakan bahwa tujuan yang dimaksudkan program Adiwiyata tersebut sebagai bentuk perwujudan perilaku peduli lingkungan. Sekolah Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yaitu melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata (Rahmah dkk, 2014: 756).

Sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata yakni SMP Negeri 2 Sukoharjo. Sekolah ini menerapkan program Adiwiyata sebagai wadah yang mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap seluruh warga sekolah. Implementasi dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan harus diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Hal ini seperti yang disampaikan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UT bahwa Sekolah yang peduli lingkungan harus diimbangi dengan wawasan mengenai lingkungan. Salah satu cara meningkatkan wawasan tersebut adalah dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan. SMP Negeri 2 Sukoharjo melaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan pada kurikulum sehingga pendidikan lingkungan hidup tidak menjadi pelajaran tersendiri atau berdiri sendiri. (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2023).

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat tentang materi pengelolaan dan perlindungan terhadap lingkungan hidup yang bertujuan dalam upaya memberikan pemahaman tentang lingkungan hidup (Hidayatun, 2016). Sedangkan menurut Adam (2014) berpendapat mengenai kurikulum berbasis lingkungan dapat diimplementasikan dengan mengkaitkan materinya melalui kurikulum yang beragam dan bervariasi. Hal ini bisa diberikan kepada individu yakni pemahaman lingkungan hidup dikaitkan dengan keteladanan

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru JN bahwa dalam pelaksanaannya karakter peduli lingkungan ini termuat dalam integrasi mata pelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan ini sesuai dengan rancangan pembelajarannya. Pengembangan ini bisa diterapkan dengan pendekatan *student centered learning* yakni pendekatan yang melibatkan keaktifan peserta didik, misalnya mengajak peserta didik untuk belajar diluar kelas melakukan pengamatan terhadap lingkungan yang ada disekitar sekolah (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2023)

Lebih lanjut guru RF menyampaikan bahwa implementasi karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan mengembangkan isu lokal maupun global dalam pembelajaran, misalnya guru mengenalkan nama tanaman yang ada disekitar lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik diajarkan tertib dalam melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, mencintai lingkungan sekitar dengan menyiram tanaman dan memberi pupuk. Hal inilah sebagai cara guru dalam menanamkan karakter agar mereka mempunyai karakter peduli lingkungan yang baik. Oleh sebab itu, seluruh warga sekolah harus mempunyai rasa kebersamaan dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2023).

Implementasi program Adiwiyata bertujuan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Desfandi, 2015: 36). Program Adiwiyata harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip partisipatif dimana komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan tanggungjawab dan peran mereka. Selain itu, program Adiwiyata juga harus mengembangkan prinsip berkelanjutan dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Pelaksanaan kegiatan lingkungan bersifat partisipatif di sekolah diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru DAS bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan peserta didik dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan seperti pembiasaan memilah sampah, mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk yang menghasilkan karya yang bermanfaat. Sekolah juga mempunyai kegiatan aksi rutin guna membentuk karakter peserta didik yaitu kegiatan SEMUTLIS (sepuluh menit untuk lingkungan sekolah) dan kegiatan jum'at bersih, kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap harinya. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setelah melakukan kegiatan senam sehat. (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat peserta didik FK yang mengungkapkan bahwa implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti halnya pembiasaan memilah sampah, melaksanakan kegiatan jum'at bersih, kegiatan SEMUTLIS yakni kegiatan yang dilakukan seluruh warga sekolah selama 10 menit untuk lingkungan sekolah yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2023). Pembiasaan rutin merupakan kegiatan di sekolah yang dilakukan terus menerus setiap hari oleh seluruh warga sekolah, kegiatannya dilakukan secara konsisten (Wiyani, 2013).

Kegiatan pembiasaan di atas merupakan bagian dari proses pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan tetap membentuk nilai-nilai karakter peduli lingkungan. Selain implementasi karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UT dan peserta didik DA, MK, dan AS bahwa menanamkan karakter peduli lingkungan juga dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler ESC (*Espero Sains Club*) yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup dan *labskill*. Hasil dari kegiatan tersebut misalnya: mendaur ulang sampah organik dan praktek membuat karya nyata

atau kerajinan tangan yang berbahan dasar barang bekas. Implementasi kegiatan berbasis partisipatif melibatkan pihak luar dalam pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti Dinas Lingkungan Hidup dan UPT Persampahan (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2023). Hal ini sependapat dengan Yuanita (2019: 165), ia memaparkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan warga sekolah dalam mengembangkan lingkungan berbasis partisipatif yakni menciptakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang berbasis partisipatif, mengikuti kegiatan-kegiatan aksi lingkungan hidup di luar sekolah atau lingkungan masyarakat, membangun kegiatan kemitraan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

Kegiatan peduli lingkungan di sekolah dalam implementasinya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang keberhasilan penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah. Hal ini tentu sebagai salah satu komponen keberhasilan dalam menerapkan program Adiwiyata di sekolah. Sesuai wawancara dengan guru DAS menyampaikan SMP Negeri 2 Sukoharjo sebagai sekolah yang mengembangkan program Adiwiyata mempunyai sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, namun masih kurang, sehingga dalam penggunaannya kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari ketersediaan pengelolaan dan perawatan sarana prasarana yang ramah lingkungan seperti tersedianya tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik, adanya tempat terbuka hijau untuk pembelajaran luar kelas, adanya kegiatan perawatan biopori, komposter dan adanya kantin yang sehat dan ramah lingkungan. Ketersediaan pengelolaan dan perawatan sarana prasarana inilah sebagai pendukung dalam implementasi karakter peduli lingkungan, sebab peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2023).

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan Fathurrohman dkk (2013) menyatakan pembentukan karakter peduli lingkungan harus memenuhi indikator-indikator yang harus dicapai oleh pihak sekolah yaitu semua warga sekolah harus mempunyai pembiasaan memelihara kebersihan lingkungan sekolah, tersedianya tempat sampah organik dan anorganik, tersedianya tempat cuci tangan, tersedianya air bersih, tersedianya toilet bersih, dan peralatan kebersihan lainnya yang dapat mendukung aksi peduli lingkungan di sekolah. Kesimpulan dari implementasi karakter peduli lingkungan, maka sekolah harus menerapkan aksi-aksi peduli lingkungan dengan tertib, mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan memperhatikan sarana prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata.

### **Faktor-Faktor Penghambat dan Tantangan dalam Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata**

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam implementasi karakter peduli lingkungan yang telah dilakukan di sekolah Adiwiyata yakni SMP Negeri 2 Sukoharjo, menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UT terdapat beberapa penghambat yaitu: 1) kurangnya kesadaran diri individu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan di sekolah, 2) kurangnya kesadaran dalam perawatan sarana dan prasarana, 3) rasa kebersamaan yang dijalin warga sekolah kurang dalam menjaga lingkungan, 4) minimnya waktu untuk melestarikan lingkungan, serta 5) sarana dan prasarana sudah lengkap, namun masih kurang dalam mendukung implementasi karakter peduli lingkungan seperti lahan yang sempit (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2023).

Seperti yang diungkapkan oleh peserta didik SM, AS, dan NS yaitu hambatan implementasi karakter peduli lingkungan biasanya kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam menjaga lingkungan agar bersih, dan tidak adanya kekompakan dalam melaksanakan kelestarian lingkungan sekolah, padahal jika sekolah bersih, peserta didik juga merasa nyaman dalam belajar (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022). Selain itu, terdapat hambatan lain yang terjadi dalam

implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan, sehingga dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik. Menurut guru DAS dan FK bahwa hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Sukoharjo yaitu peserta didik mempunyai kebiasaan buruk, misalnya membuang sampah sembarangan dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan dengan membiarkan sampah berserakan di halaman sekolah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Disisi lain, adanya kondisi pandemi juga menjadi penghambat sebab kegiatan Jum'at bersih tidak dapat berjalan, sehingga berdampak pada kebersihan bangunan dan lingkungan sekolah (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022).

Hal ini diperkuat dengan pernyataannya peserta didik MK, FK, dan DA bahwa hambatan dalam implementasi karakter peduli lingkungan salah satunya yaitu kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan dengan waktu yang panjang kini dilakukan sesingkat mungkin. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah untuk kebersihan gedung yang dilakukan setiap di hari Jum'at kini dilaksanakan secara tidak penuh mengingat kondisi pandemi wabah penyakit yang terjadi pada saat ini ((Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022).

Hambatan di atas sesuai dengan hasil penelitiannya Mukani dan Sumarsono (2017:193) bahwa faktor penghambat dalam implementasi karakter peduli lingkungan yaitu kurang adanya kesadaran peserta didik memahami konsep peduli lingkungan terutama masalah kebersihan, kurang adanya kepedulian sesama guru maupun peserta didik dan lain-lain, karena semua itu akan berdampak negatif terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan peserta didik.

Menurut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UT, tantangan sekolah dalam menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu *pertama*, rendahnya dukungan dari lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat menjadi faktor tantangan, sebab peserta didik mudah terpengaruh oleh perilaku dan tindakan orang lain sehingga berdampak pada karakter peserta didik. Masyarakat beranggapan program peduli lingkungan yang dikembangkan melalui program Adiwiyata tidak berdampak signifikan kepada lingkungan sekitar sekolah, sebab program tersebut dipandang hanya sebagai sarana pembentuk karakter yang mana hal tersebut sudah biasa atau lumrah di implementasikan oleh peserta didik pada umumnya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa setiap program yang dilakukan oleh sekolah, khususnya pada program adiwiyata tersebut sangat membutuhkan perhatian dan dukungan penuh dari masyarakat. Melalui program inilah, pihak sekolah berharap karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan dengan baik menjadi kebiasaan-kebiasaan positif yang memberi dampak luas pada lingkungan yang bersih, asri, dan indah.

*Kedua*, kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat yang belum optimal dalam pengembangan karakter khususnya peduli lingkungan. Dalam hal ini, dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh sekolah karena orang tua dan masyarakat merupakan elemen terpenting dalam terwujudnya cita-cita program adiwiyata. Pengakuan dan aspirasi orang tua dan masyarakat terhadap adanya program adiwiyata merupakan unsur yang penting karena dapat mengangkat harkat dan martabat nama adiwiyata, orang tua dan masyarakat dapat memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pikiran untuk kemajuan program adiwiyata. Antara sekolah dan orangtua serta masyarakat harus mempunyai visi yang sama dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik. Jika dukungan orangtua dan masyarakat tidak berjalan secara optimal maka sekolah tidak dapat mewujudkan tujuan-tujuannya. Lebih lanjut Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum UT menerangkan bahwa untuk memaksimalkan implementasi karakter peduli lingkungan kepada peserta didik, maka pihak sekolah tetap melaksanakan visi dan misi sesuai kurikulum, misalnya memaksimalkan gerakan cuci tangan dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan diri pada kondisi saat ini (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2022).

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, selain hambatan dan tantangan juga terdapat faktor pendukung dalam implementasi karakter peduli lingkungan dalam mendukung program Adiwiyata yaitu 1) sekolah mengembangkan pembiasaan kegiatan yang mendukung program Adiwiyata yang berbasis lingkungan, 2) sekolah mampu menjalin kerjasama dengan semua stakeholder yang bisa mendukung program Adiwiyata yang berbasis lingkungan, 3) sekolah mempunyai anggaran yang diatur dalam RKAS dalam mendukung program Adiwiyata, 4) sekolah dijadikan tempat terbuka hijau sebagai pendukung pembelajaran di luar sekolah, 5) adanya tempat sampah organik anorganik, kantin sehat sebagai fasilitas yang ramah lingkungan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana, maka sekolah perlu memperhatikan aspek efisiensinya yang dapat memberikan kemudahan tercapainya proses belajar mengajar secara efektif dan mengembangkan potensi peserta didik. Terutama aspek sarana yang mendukung dalam pengembangan karakter peduli lingkungan dengan cara melatih peserta didik memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah (Afriyeni, 2018: 130).

### **Solusi Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata**

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Sukoharjo bukanlah terletak pada nilai-nilai karakter yang ditawarkan, namun cenderung lebih kepada proses menyampaikan dan menanamkan karakter tersebut. Menurut wakil kepala sekolah UT, alternatif solusi hambatan dan tantangan implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata yakni:

1. Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan yang sudah programkan sekolah.
2. Memperkuat perilaku peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan melalui pembelajaran dan kebiasaan di sekolah
3. Memberikan pengetahuan melalui sosialisasi mengenai kepedulian lingkungan terhadap peserta didik yang berdampak pada kesehatan, misalnya memberikan arahan kepada peserta didik dalam memilah sampah organik dan anorganik dan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan mencuci tangan dan lain-lain.
4. Memberikan arahan kepada orangtua dan masyarakat untuk konsisten dalam meningkatkan penanaman karakter peduli lingkungan dari luar sekolah, sehingga tercipta interaksi yang baik dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan (Wawancara, Sabtu, 14 Januari 2022).

Seperti halnya guru RF dan JN menerangkan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam implementasi karakter peduli lingkungan yakni dengan memberikan sosialisasi dan arahan pentingnya peduli lingkungan, meningkatkan kesadaran kepada peserta didik agar taat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan program Adiwiyata di sekolah, memberikan contoh kebiasaan-kebiasaan baik misalnya membuang sampah ditempatnya, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana agar lingkungan sekolah tetap bersih, sejuk, dan asri (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022). Salah satu karakter yang penting dikembangkan agar peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter baik adalah karakter peduli lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Trahati, 2015). Karakter peduli lingkungan sangat penting dikembangkan dalam membentuk individu agar peserta didik memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat.

Menurut peserta didik SM, AS, dan NS mengatakan bahwa kepala sekolah dan guru memberikan tauladan berkaitan dengan peduli lingkungan, misalnya memakai seragam yang rapi



dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, ikut dalam kegiatan-kegiatan lingkungan hidup di sekolah, mengajak peserta didik terbiasa mencuci tangan, memberi tauladan membuang sampah pada tempatnya, dan ikut menanam dan merawat tanaman di halaman sekolah (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022). Hal ini juga diperkuat oleh peserta didik MK, FK, dan DA bahwa guru harus memberikan keteladanan yang baik, agar peserta didik terbiasa dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan. Hal ini sebagai solusinya agar implementasi karakter peduli lingkungan dalam program Adiwiyata di sekolah ini dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaannya guru sudah memberi keteladanan kepada peserta didik dengan mengikuti merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan kelas dengan petugas piket, ikut merawat dan menanam tanaman yang ada di taman maupun di pot halaman ruang kelas, selalu hidup bersih pada diri sendiri seperti mencuci tangan menggunakan sabun setelah datang sekolah, akan dan setelah makan, dan akan pulang sekolah (Wawancara, Selasa, 31 Januari 2022).

Pembiasaan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik, dan peserta didik akan mempunyai kebiasaan untuk menjaga, merawat dan melestarikan lingkungannya. Penanaman karakter peduli lingkungan kepada peserta didik membutuhkan proses yang lama, hal ini bisa diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif dalam mendukung implementasi karakter peduli lingkungan. Dengan demikian, dalam implementasinya harus melibatkan semua pihak dari sekolah, keluarga, dan masyarakat.

## **Simpulan**

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah Implementasi karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 2 Sukoharjo sebagai sekolah Adiwiyata yakni a) warga sekolah harus mempunyai wawasan mengenai lingkungan, b) menerapkan kurikulum berbasis lingkungan, c) mengembangkan isu lokal maupun global dalam pembelajaran, d) melakukan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan, e) mengadakan kegiatan aksi rutin terkait pengelolaan lingkungan hidup dalam kegiatan ekstrakurikuler, f) menyediakan sarana prasarana yang mendukung implementasi peduli lingkungan. Faktor penghambat dalam implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata, antara lain: a) kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan program Adiwiyata sekolah, b) sarana dan prasarana yang belum memadai, c) kurangnya kekompakan dan kebersamaan warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan, d) minimnya waktu untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dan e) peserta didik mempunyai kebiasaan buruk terkait kebersihan diri. Sedangkan faktor tantangannya yakni a) rendahnya dukungan dari lingkungan masyarakat, dan b) kurangnya dukungan orang tua dan masyarakat yang belum optimal dalam pengembangan karakter khususnya peduli lingkungan. Solusi implementasi karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyatam yakni a) Menciptakan lingkungan yang kondusif dalam mendukung program Adiwiyata melalui kegiatan-kegiatan yang sudah programkan sekolah, b) Memperkuat perilaku peserta didik dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan yang diimplementasikan melalui pembelajaran dan kebiasaan di sekolah, c) Memberikan pengetahuan melalui sosialisasi mengenai kepedulian lingkungan terhadap peserta didik yang berdampak pada kesehatan, dan d) Memberikan arahan kepada orangtua dan masyarakat untuk konsisten dalam meningkatkan penanaman karakter peduli lingkungan dari luar sekolah, sehingga tercipta interaksi yang baik dalam memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan.

## **Referensi**

- Adam, A. F. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 166-168.
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133.
- Azmi, F., & Elfyetti. (2017). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan*. *Jurnal Geografi*, 9(2), 125-132.
- Desfandi, Mirza. (2015). *Mewujudkan masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. *Jurnal Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 2 (1): 36.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hidayatun, N. L. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Tonggalan Klaten. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1948-1950.
- Iswari, D. R & Utomo, S.W (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1): 36- 37. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/13012>.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2013). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and Pro-Environmental Behavior. *School and Health*, 21, 251-274.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. (2017). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1): 25-36.
- Mukani dan Sumarsono, T. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata pada Mata Pelajaran Fiqih di MTSN Tambakberas Jombang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2): 181-200.
- Mumpuni, A. (2016). Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18-19.
- Panduan Adiwiyata. (2012). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Permendiknas.
- Rahmah, Yanti Dwi dkk. (2014). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2 (4): 756.
- Tim Teknis Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2012). *Panduan Singkat Menjadi Sekolah Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Trahati M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yuanita, et al. (2019). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bangka Belitung: STKIPMBB Press.